

PENILAIAN AUTENTIK

Mona Vebyani¹, Khofifah Choirun Nisya Siregar² dan Mariam Nasution³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

monavebyani02@gmail.com¹, kchoirunnisya@gmail.com²
mariam@uinsyahada.ac.id³

ABSTRACT

Assessment in elementary schools has tended to focus solely on cognitive aspects, thus failing to fully reflect students' competencies. This paper aims to examine the concept, characteristics, and techniques of authentic assessment as a comprehensive evaluation paradigm in elementary education. Through a literature review, it was found that authentic assessment holistically assesses three competency domains: knowledge, skills, and attitudes. It utilizes a variety of techniques such as performance assessment, projects, portfolios, observations, and written and oral tests. Its key characteristics include an orientation toward actual performance, continuous implementation, integration with the learning process, and relevance to everyday life contexts. Authentic assessment shifts the evaluation paradigm from merely measuring "what students know" to "what they can do," thus providing a more accurate and meaningful picture of their competency development. The results of this study emphasize the need for teachers to strategically select and balance assessment techniques according to the competencies being measured, in order to achieve fair, holistic, and high-quality learning evaluation.

Keywords: *Authentic assessment, evaluation techniques, elementary education, holistic competency*

ABSTRAK

Penilaian di sekolah dasar selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif semata, sehingga kurang mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Makalah ini bertujuan mengkaji konsep, karakteristik, dan teknik penilaian autentik sebagai paradigma evaluasi yang komprehensif dalam pendidikan dasar. Melalui metode kajian pustaka, ditemukan bahwa penilaian autentik menilai tiga ranah kompetensi secara holistik yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menggunakan beragam teknik seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio, observasi, serta tes tertulis dan lisan. Karakteristik utamanya meliputi orientasi pada kinerja nyata, pelaksanaan yang berkelanjutan, keterpaduan dengan proses pembelajaran, dan keterkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik menggeser paradigma evaluasi dari sekadar mengukur "apa yang diketahui" menjadi "apa yang mampu dilakukan" peserta didik, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dan bermakna tentang perkembangan kompetensi mereka. Hasil kajian ini menegaskan bahwa guru perlu memilih dan menyeimbangkan teknik penilaian secara strategis sesuai kompetensi yang diukur, demi terwujudnya evaluasi pembelajaran yang adil, holistik, dan berkualitas.

Kata Kunci: penilaian autentik, teknik evaluasi, pendidikan dasar, kompetensi holistik

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kompetensi siswa yang tidak hanya terbatas pada penguasaan kognitif, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan sikap secara holistik. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup tiga unsur utama yang saling berkaitan: tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang diharapkan dari siswa, sehingga evaluasi hendaknya mampu mengkaji derajat perubahan tersebut secara akurat setelah proses pembelajaran berlangsung.

Namun, pada realitasnya, praktik evaluasi di Sekolah Dasar (SD) masih menghadapi tantangan besar karena terlalu berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan fakta dan konsep semata. Penggunaan metode penilaian konvensional seperti tes tertulis masih mendominasi, padahal pendekatan ini kurang mampu menilai kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata serta kurang mendorong pengembangan keterampilan abad

ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Kondisi ini menyebabkan penilaian menjadi bias karena sering kali mengabaikan keberagaman cara siswa belajar dan mengekspresikan pemahaman mereka.

Sebagai solusi atas problematika tersebut, penilaian autentik hadir sebagai paradigma baru dalam sistem asesmen yang lebih jujur dan relevan. Penilaian ini dianggap krusial karena mampu menciptakan situasi belajar yang lebih bermakna bagi siswa melalui keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui makalah ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pengertian, karakteristik, serta teknik penilaian autentik sebagai upaya untuk menciptakan evaluasi pembelajaran yang lebih adil, akurat, dan berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah seperti buku

dan jurnal terakreditasi mengenai penilaian autentik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan secara induktif untuk mendeskripsikan definisi, karakteristik, serta teknik penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi Penilaian Autentik

Memahami urgensi perubahan paradigma asesmen dalam pendidikan modern memerlukan pemahaman yang jelas mengenai hakikat penilaian itu sendiri. Secara etimologis, istilah *autentik* merujuk pada sesuatu yang bersifat asli, nyata, dan dapat dipercaya. Istilah ini sering dipahami sebagai sesuatu yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kata *asli* (*original*) menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang sebenarnya, sedangkan *nyata* (*real*) menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Kemudian valid yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Suhendra, 2022). Dalam konteks evaluasi pembelajaran sendiri, penilaian autentik bukan

sekadar metode pemberian skor/angka, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memotret kemampuan real siswa dalam memanfaatkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki untuk diterapkan dalam situasi kehidupan nyata (Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner, 2004 dalam (Winaryati et al., 2022).

Urgensi pendefinisian ini didasari oleh seringnya terjadi kerancuan antara penilaian hasil belajar tradisional dengan penilaian proses. Penilaian autentik menuntut integrasi antara pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis yang relevan secara kontekstual. Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu bergeser dari sekadar mengukur "apa yang diketahui" siswa menuju pengukuran terhadap "apa yang mampu dilakukan" siswa. Secara komprehensif, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan pemanfaatan informasi hasil belajar melalui prinsip pembuktian yang berkesinambungan. Pendekatan ini dirancang untuk mengukur kompetensi siswa dalam konteks situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga

memberikan gambaran kemajuan belajar seorang siswa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap, seperti yang diuraikan oleh Magid, 2015 dalam (Angkat et al., 2024). Namun, berbeda dengan penilaian konvensional yang cenderung terbatas pada pengujian pengetahuan faktual, penilaian autentik lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kapasitas siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan secara praktis (Nawali et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan pandangan (Angkat et al., 2024) bahwa penilaian autentik menawarkan metode penilaian yang lebih holistik dan berdaya guna bagi siswa dibandingkan pendekatan tradisional. Fokus utamanya bukan lagi sekadar pada retensi informasi atau kemahiran menjawab soal, melainkan pada kemampuan siswa dalam mengintegrasikan keterampilan mereka ke dalam konteks kehidupan nyata yang bermakna. Selain itu, (Imanuddin, 2023) menegaskan bahwa penilaian autentik difokuskan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengolah ilmu yang didapat saat pembelajaran secara langsung maupun setelahnya melalui aspek

pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta cara menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Sebagai bentuk penilaian langsung, penilaian autentik mengintegrasikan tiga dimensi kemampuan peserta didik secara komprehensif. Pertama, aspek pengetahuan (kognitif) diukur melalui tes tulis atau lisan untuk memastikan penguasaan kompetensi dasar. Kedua, aspek sikap (afektif) dinilai secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas melalui instrumen observasi, penilaian diri, serta penilaian antar-teman. Ketiga, aspek keterampilan (psikomotorik) dievaluasi melalui tes praktik, proyek, dan portofolio dengan dukungan rubrik penilaian yang terukur. Melalui keterpaduan ketiga aspek ini, penilaian autentik mampu memberikan gambaran utuh mengenai capaian belajar dan kemampuan aplikatif siswa secara nyata.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian komprehensif yang tidak sekadar menguji hafalan, melainkan mengukur kemampuan nyata siswa

dalam mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui berbagai teknik penilaian yang menyerupai situasi di kehidupan nyata. Inti dari penilaian ini adalah transisi dari sekadar mengukur "apa yang diketahui" menjadi "apa yang mampu dilakukan", di mana siswa dituntut untuk mengolah ilmu yang diperoleh dan menerapkannya secara praktis dalam situasi dunia nyata yang bermakna.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik dalam ruang kelas ditandai oleh sejumlah ciri spesifik yang membedakannya secara fundamental dari penilaian konvensional. Karakteristik ini dirancang untuk memastikan bahwa proses asesmen benar-benar mampu merefleksikan kompetensi siswa secara utuh dan fungsional. Adapun karakteristik penilaian autentik menurut beberapa ahli. Pertama menurut (Imanuddin, 2023) bahwa ciri utama dari penilaian autentik yaitu, sebagai berikut:

1. Berguna untuk Formatif dan Sumatif: Penilaian ini dapat diterapkan untuk mengukur pencapaian satu kompetensi dasar (formatif) maupun standar

kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).

2. Berorientasi pada Kinerja: Fokus utama asesmen adalah mengukur keterampilan dan performansi nyata, bukan sekadar kemampuan mengingat fakta atau hafalan.
3. Berkesinambungan dan Terintegrasi: Proses penilaian merupakan satu kesatuan utuh yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengumpulkan informasi pencapaian kompetensi siswa secara valid.
4. Berbasis Umpan Balik (*Feedback*): Hasil penilaian berfungsi sebagai instrumen umpan balik komprehensif bagi siswa dan pendidik guna memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Karakteristik lainnya dapat dilihat teknis pelaksanaannya, dimana penilaian autentik ini tidak hanya bergantung pada satu teknik penilaian saja, tetapi memanfaatkan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kompetensi atau aspek yang akan dinilai, seperti observasi, tanya jawab, penilaian kinerja/praktik, proyek, portofolio, dan penilaian produk (Masnur Muslich, 2025 dalam (Angkat et al., 2024)). Penerapan teknik yang

beragam tersebut memberi kesempatan kepada guru untuk memilih cara penilaian yang paling sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan dapat memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih menyeluruh.

Selain itu, Masnur Muslich, 2025 dalam (Angkat et al., 2024) juga menguraikan karakteristik lain dari penilaian autentik. Pertama penilaian autentik merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas, yang berarti penilaian terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Kunandar, 2013 dalam (Dasmalinda & Hasrul, 2020) bahwa penilaian autentik dapat dilakukan secara terpadu yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi dan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Kedua, yaitu mencerminkan situasi dunia nyata, sehingga tugas yang diberikan tidak hanya berupa tugas akademik semata, tetapi juga berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik karena melibatkan berbagai domain

kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh.

Selanjutnya, dilihat dari sifatnya, penilaian autentik bersifat kualitatif. Menurut buku (Nurzannah & Carlina, 2021), hlm. 7), salah satu karakteristik penilaian autentik adalah bersifat kualitatif, yang bermakna bahwa penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil berupa angka, tetapi juga memberikan deskripsi ataupun gambaran mengenai proses belajar serta perkembangan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian konvensional karena terintegrasi dengan proses pembelajaran dan menilai kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Penilaian ini dapat digunakan untuk tujuan formatif maupun sumatif, berorientasi pada kinerja nyata, serta dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai teknik penilaian. Selain itu, penilaian autentik juga mencerminkan situasi dunia nyata, mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara komprehensif, serta bersifat

kualitatif karena tidak hanya menekankan pada hasil berupa angka, tetapi juga pada deskripsi perkembangan kemampuan peserta didik.

3. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kemampuan peserta didik dengan menerapkan berbagai teknik penilaian (Suhendra, 2022). Penilaian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek tersebut dinilai untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang penerapannya disesuaikan dengan aspek kompetensi yang akan dinilai.

Pada aspek pengetahuan, terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan. Pertama, tes tertulis, yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui soal-soal yang dijawab secara tertulis. Kedua, tes lisan, yaitu penilaian yang

dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka melalui jawaban yang disampaikan secara verbal. Ketiga, penugasan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok sebagai upaya mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam praktiknya, penilaian pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik dan guru menjadi penting agar hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Dasmalinda & Hasrul, 2020).

Selanjutnya adalah aspek keterampilan. Pada aspek ini, penilaian dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti penilaian portofolio, proyek, dan unjuk kerja (Dasmalinda & Hasrul, 2020). Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan

yang telah dipelajari ke dalam bentuk tindakan atau aktivitas nyata. Penilaian keterampilan umumnya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat mengamati secara langsung kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan.

Selanjutnya, aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan/minat yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Ranah ini mencakup beberapa tingkatan, yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam Kurikulum 2013, penilaian sikap mencakup sikap spiritual dan sosial yang tercermin dalam perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran (Ismail et al., 2023).

Penilaian sikap merupakan bagian penting dalam penilaian autentik karena digunakan untuk menilai perilaku, nilai, dan karakter peserta didik dalam aktivitas belajar. Dalam praktiknya, penilaian sikap dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.

Pemilihan teknik tersebut perlu disesuaikan dengan aspek yang dinilai agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan perkembangan sikap peserta didik secara lebih tepat (Ismail et al., 2023).

Untuk memperjelas hubungan antara ranah penilaian dan teknik yang digunakan dalam penilaian autentik, berikut disajikan ringkasan teknik penilaian pada masing-masing ranah.

Tabel 1. Teknik dan Indikator Penilaian Autentik

Ranah	Teknik Penilaian
Afektif	1. Observasi 2. Penilaian diri 3. Penilaian teman sebaya
Kognitif	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Penugasan
Psikomotorik	1. Kinerja 2. Proyek 3. Produk 4. Portofolio

Sumber : (Nurzannah & Carlina, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian merupakan cara yang diterapkan guru untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan,

penilaian praktik atau unjuk kerja, observasi, serta penugasan.

Penilaian tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinilai secara terpadu dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan teknik penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai serta tingkat perkembangan peserta didik agar hasil penilaian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan mereka. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menyeimbangkan ketiga ranah penilaian tersebut sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh melalui integrasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar berupa angka, tetapi juga memperhatikan

proses dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berorientasi pada kinerja nyata, dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi dengan proses pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai teknik penilaian. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan beragam teknik seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, proyek, portofolio, maupun penilaian kinerja. Melalui penerapan teknik tersebut, penilaian autentik diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>
- Dasmalinda, D., & Hasrul, H. (2020a). Penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan

- Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29000>
- Dasmalinda, D., & Hasrul, H. (2020b). Penerapan Penilaian Autentik dalam kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29000>
- Imanuddin, B. A. (2023). Penilaian autentik terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 527–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.310>
- Ismail, R., Erawadi, E., & Zulhammi, Z. (2023). Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapanuli Tengah. *Islamika*, 5(3), 1293–1310. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3683>
- Nawali, J., Zuhriyah, I. A., Susilawati, S., & Yaqin, A. Z. N. (2024). Implementasi Penilaian Autentik Di Sdi Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 232–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20886>
- Nurzannah, & Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Umsu Press.
- Suhendra, A. (2022). Implementasi Penilaian dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 86–97. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4297>
- Winaryati, E. W., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2022). *Penilaian Otentik (Penilaian Abad 21, Berbasis 4 CS)*. KBM INDONESIA.